



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

BANGSA YANG BERSYUKUR

Khutbah Idul Fitri 1431 H

Jumat 10 September 2010 M / 1 Syawal 1431 H

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ هُوَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَاعَزَّ
جَنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا
إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
هُوَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ،
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

waallaaahu akhrajakum min buthuuni ummaaatikum laa ta'lamuuna syay-an waja'ala lakumu alssam'a waal-abshaara waal-af-idata la'allakum tasykuruuna

Ma'asyiral Muslimin wal muslimat Rahimakumullah!

Hari ini Umat Islam di seluruh dunia tengah merayakan Hari Raya Idul Fitri. Jutaan manusia, dari berbagai etnik, suku, dan bangsa di seluruh penjuru dunia, mengumandangkan takbir, tahmid, dan tahlil, sebagai refleksi rasa syukur dan sikap kehambaan mereka kepada Allah SWT.

Tidak ada perpisahan yang lebih mengharukan daripada perpisahan dengan Ramadhan. Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah. Di dalamnya kita semua dihantarkan secara perlahan menuju titik fitrah. Yaitu, titik penciptaan kita yang bersih dan suci.

Allah swt. menurunkan Al Qur'an untuk menjadi pedoman agar manusia tetap komitmen dengan kemanusiaannya. Yaitu manusia yang saling mencintai karena Allah, saling memperbaiki menuju keimanan sejati, saling membantu dalam kebaikan bukan saling membantu dalam dosa dan kemungkar.

Allah Swt mengutus nabi-nabi sepanjang sejarah untuk memberi keteladanan terbaik, bagaimana melaksanakan kewajiban kepadaNya. Nabi Allah yang terakhir adalah Nabi Muhammad saw. Dialah penutup para nabi dan rasul (**khaatamun nabiyyiin**). Dengan mengikuti ajaran Nabi Muhammad secara utuh, kita akan menjadi manusia yang kembali ke fitrah. Karena itu, setiap memasuki bulan Ramadhan, mengikuti jejak, agar kita bisa mencapai hakikat Ramadhan secara mendalam dan sempurna.

Rasulullah saw. pernah menegaskan bahwa berapa banyak orang yang berpuasa Ramadhan, tetapi tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya lapar dan haus. Artinya bahwa ia dengan Ramadhan tidak bisa kembali ke fitrahnya, padahal semua rangkaian ibadah Ramadhan adalah tangga kembali menuju fitrah.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Saudaraku Kaum Muslimin rahimakumullah...

Pada kesempatan kali ini, izinkan saya, menyampaikan khutbah Idul Fitri 1431 H dengan tema "Bangsa Yang Bersyukur".

Bertitik tolak dari firman Allah Swt dalam Surat An Nahl ayat 78, yang telah dibacakan di awal. Yang artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu

Sebagai warga bangsa yang baik, Rasa syukur juga tidak henti-hentinya kita persembahkan kepada Allah SWT, karena seluruh bangsa Indonesia telah menikmati kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-65 tahun. Kemerdekaan Republik Indonesia yang telah dicapai dengan penuh pengorbanan, diperjuangkan dengan darah dan nyawa oleh para pejuang bangsa selama 350 tahun.

Sepatutnyalah, kita menyampaikan penghormatan yang setinggi-tingginya atas perjuangan para pahlawan bagi kemerdekaan Republik Indonesia.

Perlu diingat bahwa pada saat Bung Karno dan Bung Hatta membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, saat itu bertepatan pula dengan bulan suci Ramadhan, yaitu hari Jum'at, 9 Ramadhan 1367 H. Tahun ini, kita juga memperingatinya pada bulan Ramadhan, yaitu pada hari Selasa, 7 Ramadhan 1431 H.

Mudah-mudahan suasana bulan Ramadhan pada tahun 1945, dan peringatan kemerdekaan di bulan Ramadhan tahun ini, membawa berkah, rahmat dan hidayah, kepada rakyat Indonesia, dalam mencapai cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia, mewujudkan masyarakat yang sejahtera yang diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Ada empat hal yang diwariskan oleh para pendiri bangsa yang perlu disyukuri. **Pertama**, berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, menyusul diproklamasikannya kemerdekaan 17 agustus 1945. **Kedua**, falsafah dan landasan ideologi bangsa, yaitu Pancasila. **Ketiga**, konstitusi negara, yaitu UUD 1945, yang ditetapkan sehari setelah kemerdekaan, sebagai landasan hukum di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan **Keempat**, multikulturalisme dan pluralisme yang dibingkai dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Empat hal tersebut, telah menimbulkan rasa nasionalisme atau rasa kebangsaan, kesadaran di dalam berbangsa, kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa, yang tumbuh karena faktor-faktor: kesamaan sejarah perjuangan, kesamaan cita-cita, kesamaan kepentingan, kesamaan pandangan, harapan dan tujuan di dalam mewujudkan cita-cita bangsa demi masa depan Indonesia sebagai negara yang berdaulat.

Nasionalisme atau kebangsaan tersebut, menjadi "perekat" didalam mempersatukan dan menumbuhkan pondasi untuk membangun jatidiri sebagai bangsa yang bermartabat.

Mempertahankan kemerdekaan dan memperjuangkan kemakmuran, merupakan salah satu bentuk syukur kita kepada Allah subhanahu Wata'ala, agar kita tidak terlena setelah memperoleh salah satu bentuk kenikmatan. Rasa syukur ini merupakan benteng diri, agar kita tidak menghambakan diri

kepada kepentingan dunia dengan mematuhi peringatan-peringatan Allah menyangkut kehidupan dunia ini.

Kita beranggapan, bahwa agama adalah urusan akhirat, sedangkan yang kita hadapi adalah kenyataan dunia yang penuh liku dan keruwetan. Kita lupa, bahwa agama, atau aturan Allah itu diturunkan, justru untuk mengatur hidup kita selama masih berada di dunia.

Saudaraku Kaum Muslimin rahimakumullah...

Al-Qur'an telah menginformasikan, bahwa diantara sebab kehancuran seseorang, umat, kaum, atau bangsa terdahulu adalah disebabkan keingkarannya terhadap nikmat dan karuniaNya, serta keengganan mereka bersyukur kepada Allah SWT. Qorun dan Fir'aun dibinasakan oleh Allah karena keingkarannya. Kaum 'Ad kaum Tsamud dibumihanguskan karena kesombongannya. Bani Israil dan negeri Saba diluluhlantakkan karena kekufurannya. Semua ini menjadi pelajaran berharga bagi kita baik selaku individu warga bangsa, bahwa kerusakan, kehancuran, dan kebinasaan salah satu sebab adalah keengganan untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang telah mereka terima diterima. Bahkan mereka mengatakjan bahwa segala sesuatu yang dimilikinya itu adalah hasil usaha mereka sendiri tanpa ada keterlibatan Allah *rabbul'alamin*.

Al-Qur'anul Karim mengilustrasikan di antara kisah itu dengan ayatnya

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا
اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ۝ ١١٢

wadharaba allaahu matsalan qaryatan kaanat aaminatan muthma-innatan ya/tiihaa
rizquhaa raghadan min kulli makaanin fakafarat bi-an'umi allaahi fa-adzaaqahaa allaahu
libaasa aljuu'i waalkhawfi bima kaanuu yashna'uuna

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan [dengan] sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi [penduduk]nya mengingkari ni'mat-ni'mat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian [1] kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.” (QS. An Nahl (16): 112)

اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah telah menaburkan nikmat dan karunia kepada kita, dan menyuruh kita untuk mensyukurinya. Dia berjanji bahwa jika kita pandai mensyukurinya dengan cara sebagaimana yang disebutkan tadi, niscaya Allah akan menambah karunia-Nya itu kepada kita. Usia kita akan menjadi berkah, harta benda kan menjadi *rahmah*, dan hidup berlimpah *maghfirah*. Sebaliknya, jika kita ingkar, maka Dia mengancam akan memberikan siksa yang amat pedih dan menghancurkan. Oleh karena itu mari kita bercermin, sejauhmana sikap kita yang telah menunjukkan sikap bersyukur kepada Allah SWT.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

wa-idz ta-adzdzana rabbukum la-in syakartum la-aziidannakum wala-in kafartum inna 'adzaabii lasyadiidun

Dan [ingatlah juga], tatkala Tuhanmu mema'lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah [ni'mat] kepadamu, dan jika kamu mengingkari [ni'mat-Ku], maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS Ibrahim 14: 7)

Saudaraku Kaum Muslimin rahimakumullah...

Saudaraku Kaum Muslimin rahimakumullah...

Marilah kita tundukkan segenap jiwa raga kita di hadapan Allah seraya bermohon kepada-Nya:

Ya Allah ya Tuhan kami, yang maha pemberi nikmat.

Jadikanlah kami termasuk orang-orang yang senantiasa ingat kepada-Mu, selalu mensyukuri nikmat-Mu, dan beribadat kepada-Mu.

Ya Allah, bukakanlah untuk kami jalan keluar dari segala kesulitan, ajarkan kepada kami apa yang belum kami ketahui, dan sempurnakan segala kekurangan yang kami miliki, serta penuhilah segala kebutuhan kami.

Ya Allah, dengan penuh harap, kami memohon kiranya Engkau jadikan Kemerdekaan Bangsa ini sebagai momentum untuk mengobarkan semangat untuk membangun negeri, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Ya Allah, yang maha penyelamat. Selamatkanlah bangsa dan negara kami dari segala macam bencana, hidarkanlah dari segala bentuk fitnah dan adu domba, serta jauhkanlah dari permusuhan dan perpecahan yang hanya membawa malapetaka dan kehancuran.

Ya Allah ya Rabb ya Tuhan kami, Berikanlah kekuatan lahir dan Bathin pada pemimpin dan pengelola negeri ini, agar dapat membawa negri ini menuju negri yang baldhatun Thoyyibatun Warabbun Ghofur.

رَبَّنَا أَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَاسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا, رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا

إِسْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا, رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَتَ لَنَا بِهِ, وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا

فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 10 September 2010

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. MARZUKI ALIE